

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Untuk triwulan I tahun 2024 (Januari s.d Maret 2024) tingkat inflasi di Kota Bandung sebagai berikut :

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan, pada Januari 2024 terjadi inflasi sebesar **0,10** persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,90 pada Desember 2024 (tahun dasar 2022=100) menjadi 105,00 pada Januari 2024. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari 2024) sebesar **0,10** persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2023 terhadap Januari 2024) sebesar **1,90**

Adapun komoditas yang mempunyai andil Inflasi dan deflasi terbesar antara lain :

**BERAS** pemberi andil terbesar Inflasi bulan Januari 2024 =0,08%

**CABAI RAWIT** pemberi andil terbesar Deflasi bulan Januari 2024=-0,11%

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan, pada Februari 2024 terjadi inflasi sebesar 0,38 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,90 pada Januari 2024 menjadi 105,40 pada Februari 2024. Tingkat inflasi tahun kalender (Februari 2024) sebesar 0,64 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2023 terhadap Februari 2024) sebesar 1,95 persen

Adapun komoditas yang mempunyai andil Inflasi dan deflasi terbesar antara lain :

**BERAS** pemberi andil terbesar Inflasi bulan Februari 2024 =0,25%

**CABAI RAWIT** pemberi andil terbesar Deflasi bulan Februari 2024=-0,03%

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2024 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan, pada Maret 2024 terjadi inflasi sebesar 0,55 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,40 pada Februari 2024 menjadi 105,98 pada Maret 2024. Tingkat inflasi tahun kalender (Maret 2024) sebesar 1,03 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2024 terhadap Maret 2023) sebesar 2,58 persen.

**Telur Ayam Ras** Pemberi Andil Terbesar Inflasi Bulan Maret 2024 =0,11%

**Cabai Merah** Pemberi Andil Terbesar Deflasi Bulan Maret 2024 = -0,06%

Inflasi Kota Bandung pada Tw-II 2024 diperkirakan lebih rendah dibandingkan inflasi periode sebelumnya (Tw-I) seiring adanya panen raya padi dan selesainya bulan Ramadhan dan Idul Fitri 2024 yang mengurangi daya beli dan tingginya permintaan bahan pokok masyarakat.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Daerah.**

Berdasarkan Hasil pelaksanaan pemantauan harga kebutuhan pokok di pasar Kota Bandung, faktor pendorong untuk inflasi untuk triwulan I didorong oleh daya beli masyarakat yang kian meningkat karena menjelang bulan Suci Ramadhan 1445 H Tahun 2024 dan andil Inflasi adalah Beras dan Telur Ayam Ras sedangkan deflasi untuk Triwulan I adalah Cabai Rawit, dan Cabai Merah dimana beras sudah beberapa minggu mengalami fluktuatif akibat pasokan berkurang dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian bersama Perum Bulog Cabang Bandung telah mengadakan operasi pasar murah beras medium SPHP, dan melakukan Gerakan pangan murah di beberapa Kecamatan di Kota Bandung;

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Dalam mengatasi keterbatasan pasokan komoditas kepokmas diperlukan kebijakan yang sinergitas antar lembaga/ instansi/ perangkat daerah dengan melaksanakan langkah-langkah strategis dengan seperti optimalisasi Urban Farming terintegrasi Buruan SAE melalui Organik Tower Garden (OTG) yang berlokasi di 30 Kecamatan di Kota Bandung. Melakukan koordinasi dengan daerah Produksi bahan pangan terkait pasokan dan melakukan pertemuan dengan para Asosiasi yang terkait Bahan Pangan dengan menghimbau agar Kota Bandung pasokan dan ketersediaan bahan pangannya mencukupi menjelang bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H Tahun 2024 serta dalam menstabilkan harga beras bersama Perum Bulog Bandung mengadakan Pasar Murah berlokasi di 30 Kecamatan Kota Bandung;

## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Dalam rangka ketersediaan pangan dan stok pangan serta pengendalian Inflasi di Kota Bandung TPID Kota Bandung mengimplementasikan 4 (K) yaitu Ketersediaan Pangan, Kerjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang efektif dan mengoptimalkan Satgas Pemulihan Ekonomi Kota Bandung dalam memperkuat daya beli masyarakat, dengan

melakukan kegiatan antara lain memonitoring harga kepokmas secara rutin ke pasar tradisional dan modern, Pasar Murah, Gelar Pangan Murah, Talk Show terkait ketersediaan kepokmas baik di radio maupun media elektronik, pelatihan dan pengolahan hasil Buruan SAE dan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat dalam mengantisipasi kenaikan harga Kepokmas menjelang HBKN;

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

**Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Rekomendasi kebijakan Pengendalian inflasi di Kota Bandung dimana lahan yang terbatas membuat pemenuhan kebutuhan pangan tidak sepenuhnya dapat dipenuhi dari dalam kota sendiri, namun harus di datangkan dari luar kota sehingga ketergantungan akan kebutuhan pangan kepada daerah luar cukup tinggi sehingga rawan terjadinya gejolak harga maka dari itu diperlukan kemandirian pangan untuk menenuhi pangan masyarakatnya walaupun tidak semua jenis kebutuhan pangan dapat dipenuhi namun difokuskan pada beberapa jenis pangan yang menjadi penyumbang inflasi di Kota Bandung misalnya cabe, bawang merah, daging ayam ras dan melakukan kerjasama antar daerah dimana daerah tersebut menjadi produsen bahan pangan yang dibutuhkan, agar terjaga ketersediaan pangan dan tidak terjadi kelangkaan bahan pangan;